

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMK PROGRAM KEAHLIAH TKR BERDASARKAN KURIKULUM SMK TAHUN 2013

**Mabrur Muhammad Yusup¹⁾, Pino Yudhi Winara²⁾, Agus Suparno³⁾, Emantu Ferli⁴⁾, Khoirul
Ihwanudin⁵⁾, Suparno⁶⁾**

¹Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Begeri Padang

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Basaha dan Seni, Universitas Negeri Padang

³Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

⁴Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

⁵Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

⁶Dosen Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Abstract

The changing and reforming education system relies on the acquisition of competence by teachers. Light Vehicle Engineering Expertise Programme (TKR) is a study program developed and demanded as the development of science and technology and the needs of society. This study aimed to answer the needs of professional competence to be mastered based the vocational curriculum 2013. This study used a qualitative method. This study used Delphi technique. Data was analyzed by using triangulation sources and consensus search. Initial formulation of the professional competence of TKR teachers consists of 5 areas: field of engineering; machine; powertrain; chassis and suspension; and electrical. The results of the first identification composed of 31 core competencies, 52 sub-competencies and 174 essential indicators. The second was to search for consensus and clarification to the respondent against each competency that has been arranged on prior identification. The whole competence has reached a consensus with the approval percentage is more than 50%. After repairing, formulation of the professional competence of vocational teachers overall had 32 core competencies consisting of 56 sub-competencies and 193 essential indicators. The third identification was done to provide taxonomic level of education that must be mastered at any standards of competence and professional competence of teachers. The results of the third identification gave the mandate that vocational teachers need to master the cognitive domain of 9.375% for C2; 25% for C3; 50% for C4; and 15.625% for C5, and the knowledge domain of 9.375% for K1; 53.125% for K2; and 37.5% for K3.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Teknik Kendaraan Ringan, Kurikulum SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Dalam hal ini, SMK sering menemui permasalahan seperti kesenjangan antara kompetensi yang dihasilkan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Salah satu indikator kesenjangan ini adalah rendahnya daya serap lulusan oleh dunia usaha atau

industri. Fenomena yang terjadi pada lulusan pendidikan kejuruan adalah: 1) Pengetahuan dan ketrampilan dasar pada bidang tertentu lemah, sehingga kepercayaan diri dalam memasuki lapangan kerja kurang, 2) Tidak mempunyai orientasi karir, 3) Industri kurang percaya pada kemampuan pengetahuan, ketrampilan dan sikap lulusan.

Berbagai upaya perlu dilakukan agar tercapai relevansi antara produk pendidikan kejuruan dengan kebutuhan DU/DI.

Diantaranya pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru.

UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Namun kenyataannya, kompetensi guru saat ini masih belum mampu membuktikan kinerja yang memadai (Danim: 2002). Adapun pengontrolan melalui Uji Kompetensi Guru yang dilakukan pemerintah belum menjamin peningkatan kompetensi profesional guru.

Meninjau pentingnya peran guru dalam membentuk lulusan yang berkualitas maka diperlukan identifikasi kompetensi profesional guru. Selain itu lahirnya kurikulum SMK tahun 2013, mengharuskan penyesuaian kompetensi profesional guru terhadap struktur kurikulum. Maka penelitian ini menjawab tentang jenis dan uraian kompetensi profesional yang harus dimiliki Guru SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Hasil rumusan kompetensi profesional dapat digunakan sebagai rujukan bagi guru dan calon guru SMK Teknik Kendaraan Ringan dalam penguasaan dan pengembangan materi kejuruan (Profesional), dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum 2013 di Perguruan Tinggi Pencetak Guru dan SMK.

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran, terutama untuk pembentukan

watak siswa melalui pengembangan kepribadian dalam proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (PP No. 19: 2005). Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi profesional dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Arikunto (1993: 239) menjelaskan bahwa kompetensi profesional berarti “Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Mulyasa (2007: 135), ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator yaitu: 1) Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar siswa, 2) Kemampuan dalam proses pembelajaran seperti pengembangan bidang studi, menerapkan metode pembelajaran secara variatif, mengembangkan dan

menggunakan media, alat dan sumber dalam pembelajaran; 3) Kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran; 4) Kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman.

Unsur utama yang harus dipenuhi agar seseorang dikatakan memiliki kompetensi yaitu meliputi kompetensi *knowledge* atau *cognitive domain*, *skill* atau *psychomotor domain*, serta *attitude* atau *affective domain* (Ramasamy; 2006). Dari ketiga unsur tersebut kompetensi harus bisa diukur (*measurable*), dinilai, ditunjukkan (*demonstrable*) dan diamati (*observable*) melalui perilaku pada saat melaksanakan tugas. Sasaran akhir kompetensi adalah perilaku yang diharapkan (*desired behaviour*) dan perlu ditunjukkan dalam melaksanakan tugas kompetensi yang berkaitan langsung dengan bidang kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini dilaksanakan di Sumatera Barat. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan,

Intitansi Pencetak Guru SMK TKR dan industri otomotif. Pemilihan tempat ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2011: 381). Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan kuesioner identifikasi untuk menampung informasi dan data dari responden. Penelitian ini menggunakan sampel sumber data secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data pada tahap awal bersifat sementara dan berkembang kemudian setelah pelaksanaan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2011: 382). Penelitian ini melibatkan sejumlah Guru TKR, Akademisi Pendidikan Vokasi bidang Otomotif dan ahli teknik kendaraan ringan dari industri otomotif. Sampel sumber data tersebut berhubungan erat dan besar pengaruhnya terhadap kompetensi profesional yang harus dimiliki guru TKR sesuai dengan konsep kurikulum 2013 dan kebutuhan dunia industri.

Penentuan responden (Pakar) dalam penelitian ini pada dasarnya dilihat dari tingkat dan/atau pengalaman pendidikan yang dilalui, serta menggambarkan keluasan wawasan pengetahuan yang bersangkutan dalam bidangnya. Beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan responden dalam penelitian ini antara lain, yaitu: a) dipercaya mempunyai keahlian pada bidang

Teknik Kendaraan Ringan, b) mengetahui secara mendalam bidang Teknik Kendaraan Ringan, c) diakui otoritasnya dalam bidang pendidikan dan servis kendaraan ringan, d) secara profesional telah diakui dengan sertifikasi yang telah didapat dalam bidang pekerjaannya, dan e) memiliki karya yang telah diterapkan untuk pengembangan pendidikan dan/atau dalam mengatasi perbaikan kendaraan ringan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Studi pustaka, 2) Interview (wanwancara). Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah pakar pendidikan kejuruan, pelaku pendidikan kejuruan (guru SMK TKR) dan ahli servis kendaraan ringan dari industri otomotif, 3) Studi Dokumentasi, 4) Teknik Delphi. Teknik Delphi adalah suatu teknik penelitian yang meminta kepada sejumlah pakar untuk memberikan pendapat dan pandangan-pandangannya secara individual dan bebas untuk memnentukan pilihan-pilihan program pendidikan pada masa yang akan datang (Dermawan: 2004). Digunakan teknik Delphi karena data yang akan diambil adalah data dari kelompok atau seorang yang *ekspert* di bidang pendidikan dan pengembangan servis kendaraan ringan. Tujuannya menghasilkan kompetensi profesional guru yang dapat merelevansikan kebutuhan dunia industri dengan produk pendidikan kejuruan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif

dengan memanfaatkan teknik Delphi. Adapun langkah yang ditempuh dalam teknik Delphi ini adalah: 1) Merumuskan Pertanyaan Delphi; 2) Memilih dan menghubungi responden; 3) Mengembangkan Kuesioner 1; 4) Analisa Kuesioner 1; 5) Mengembangkan Kuesioner 2; 6) Analisa Kuesioner 2; 7) Mengembangkan Kuesioner 3; 8) Analisa kuesioner 3 dan penafsiran akhir; 10) Menyiapkan laporan akhir. Keabsahan data kualitatif menurut Sukmadinata (2009: 104) dapat dilakukan melalui (1) observasi secara terus menerus, (2) triangulasi sumber, metode dan peneliti lain, (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat dan pengecekan referensi. Data dalam penelitian ini disahkan melalui observasi secara terus menerus, triangulasi sumber, pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat dan pengecekan referensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan variabel kompetensinya. Variabel kompetensi merupakan bentuk pengelompokan bidang kompetensi berdasarkan kelompok kerjanya (Komisi Standardisasi: 2005). Setiap variabel kompetensi disajikan masukan dari responden dan dilakukan analisis pencapaian konsensus setiap kompetensi inti. Konsensus tercapai apabila tingkat persetujuan responden lebih dari 50% (Turoff; 2002).

Perhitungan konsensus dilakukan pada putaran kedua dan ketiga. Pada putaran kedua konsensus yang dicari adalah persetujuan responden terhadap setiap kompetensi inti. Di mana rumus yang digunakan untuk menghitung capaian konsensus pada setiap Kompetensi inti adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{\sum y}{R} \cdot 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

K : Capaian Konsensus

$\sum y$: Jumlah responden menyatakan setuju

R : Jumlah keseluruhan responden

Pada putaran ketiga, konsensus yang dicari adalah persetujuan responden atas pemeringkatan kompetensi inti menggunakan level taksonimi yang dipilih. Pemberian level taksonomi bertujuan untuk mengukur tingkat kesulitan setiap kompetensi inti. Berdasarkan pada pernyataan Komisi Standardisasi (2005), Pengembangan konsep standar kompetensi didasarkan pada teori psikologi belajar yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dan timnya (Taksonomi Bloom). Teori belajar tersebut terbagi atas tiga tipe belajar yaitu kognitif, psikomotoris dan afektif (Benyamin S. Bloom: 1964). Ketiga tipe belajar tersebut

terintegrasi pada setiap kompetensi guru. Setiap standar kompetensi memiliki karakteristik dan tingkat pencapaian berdasarkan tingkat kesulitannya.

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis (bertingkat) yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, seintesis, dan evaluasi (Benyamin S. Bloom: 1964). Dari definisi tersebut, perumusan kompetensi inti profesional guru SMK Teknik Kendaraan Ringan lebih bermakna dan lebih terukur. Hal tersebut sejalan dengan pengertian kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (PP No. 19 Tahun 2005).

Pada penelitian ini Taksonomi yang dipakai adalah Taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson. Domain yang digunakan yaitu domain kognitif proses dan domain pengetahuan. Adapun penjenjangan level taksonomi pada 2 (dua) domain tersebut yang disertai dengan kode masing-masing tingkatannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Taksonomi pembelajaran dengan kode pada setiap levelnya

Dimensi Kognitif Proses		Dimensi Pengetahuan	
Tingkatan	Keterangan	Tingkatan	Keterangan
C6	Menciptakan (<i>Creating</i>)	K4	Pengatahuan <i>Metacognitive</i>
C5	Mengevaluasi (<i>Evaluation</i>)	K3	Pengetahuan <i>Procedural</i>
C4	Menganalisis (<i>Analyzing</i>)	K2	Pengetahuan <i>Conceptual</i>
C3	Menerapkan (<i>Applying</i>)	K1	Pengetahuan <i>Factual</i>
C2	Memahami (<i>Understanding</i>)		
C1	Mengingat (<i>Remembering</i>)		

Sumber: Anderson dan Krathwohl (2001)

Kompetensi Keteknikan/Umum

Pada identifikasi putaran pertama telah terkumpul kompetensi inti, sub kompetensi dan indikator esensial atas rekomendasi dari responden. Dari seluruh rekomendasi responden, peneliti melakukan reduksi atas kompetensi inti, sub kompetensi dan indikator esensial dengan melakukan pengecekan responden. Pada variabel kompetensi keteknikan/umum dihasilkan 9 kompetensi

inti, 17 sub kompetensi dan 41 indikator esensial.

Pada identifikasi putaran kedua dicari konsensus dan masukan dari para responden atas kompetensi inti yang ada dalam kuesioner. Adapun capaian konsensus tingkat persetujuan setiap kompetensi inti pada variabel kompetensi keteknikan/umum dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Daftar Capaian Konsensus Setiap Kompetensi inti pada variabel kompetensi keteknikan/umum identifikasi putaran kedua

Kompetensi inti	Konsensus	
	Σy	K (%)
1) Menguasai dasar-dasar mesin	11	73,3
2) Menguasai proses-proses dasar pembentukan logam	12	80
3) Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja	12	80
4) Memperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara	14	93,3
5) Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi	12	80
6) Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan	12	80
7) Menginterpretasikan gambar teknik	15	100
8) Menggunakan alat-alat ukur (<i>measuring tools</i>)	15	100
9) Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja	15	100

Sumber: *Olah data Peneliti*

Secara keseluruhan, kompetensi inti telah mencapai konsensus yang ditentukan yaitu lebih dari 50%. Namun pada setiap kompetensi inti yang capaian konsensusnya kurang dari 100% masih terdapat beberapa saran perbaikan dan rekomendasi kompetensi inti maupun sub kompetensi serta indikator esensialnya.

Kompetensi inti yang mendapat masukan dari responden yaitu kompetensi inti nomor 01, 02, 03, 04, 05, dan 06. Sedangkan

kompetensi inti nomor 07, 08 dan 09 tidak mendapat masukan maupun rekomendasi dari para responden.

Pada identifikasi putaran ketiga, dicari konsensus level taksonomi untuk pemeringkatan kompetensi inti yaitu menggunakan dimensi kognitif proses dan dimensi pengetahuan. Hasil capaian konsensus level taksonomi pada bidang kompetensi keteknikan/umum dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Daftar Capaian Konsensus Level Taksonomi kompetensi inti yang ada pada Variabel Kompetensi Keteknikan/Umum

Kompetensi inti Profesional Guru	Capaian Konsensus Dimensi Kognitif Proses			Capaian Konsensus Dimensi Pengetahuan		
	Σy	K (%)	Level Taksonomi	Σy	K (%)	Level Taksonomi
	1. Menguasai dasar-dasar mesin	12	80	C3	13	86,6
2. Menguasai proses-proses dasar pembentukan logam	11	73,3	C2	12	80	K3
3. Menggunakan dan merawat peralatan dan perlengkapan di tempat kerja	11	73,3	C3	12	80	K1
4. Memperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara	11	73,3	C4	13	86,6	K3
5. Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi	12	80	C3	13	86,6	K2
6. Melaksanakan prosedur pengelasan, pemotongan dengan panas dan pemanasan	10	66,6	C2	12	80	K3
7. Menginterpretasikan gambar teknik	9	60	C5	11	73,3	K1
8. Menggunakan alat-alat ukur	8	53,3	C5	10	66,6	K3
9. Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja	12	80	C3	11	73,3	K2

Sumber: *Olah data Peneliti*

Analisis hasil identifikasi putaran ketiga telah menetapkan level taksonomi pada masing-masing kompetensi inti. Penetapan tersebut, proses pengambilan data pada variabel kompetensi keteknikan/umum telah selesai.

Kompetensi Mesin

Identifikasi putaran pertama pada variabel kompetensi mesin menghasilkan 7 kompetensi inti yang terdiri dari 12 sub kompetensi dan 50 indikator esensial. Pada

identifikasi putaran kedua, dalam variabel kompetensi ini mengalami perubahan, yaitu bertambahnya 1 kompetensi inti. Sehingga setelah putaran ke dua jumlah kompetensi inti pada variabel kompetensi mesin menjadi 8 kompetensi inti yang terdiri dari 13 sub kompetensi dan 52 indikator esensial. Adapun capaian konsensus tingkat persetujuan setiap kompetensi inti pada variabel kompetensi mesin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Capaian Konsensus Setiap Kompetensi inti pada variabel kompetensi mesin identifikasi putaran kedua

Kompetensi inti	Konsensus	
	Σy	K (%)
10) Memelihara/servis <i>engine</i> dan komponen-komponennya (<i>engine tune up</i>)	13	86,6
11) Melaksanakan <i>Overhaul</i> kepala silinder	13	86,6
12) Melaksanakan <i>overhaul</i> blok silinder dan komponen-komponennya	15	100
13) Melakukan <i>overhaul</i> sistem pendingin dan komponen-komponennya	14	93,3
14) Memelihara/servis sistem bahan bakar bensin	14	93,3
15) Memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel	14	93,3
16) Memelihara dan memperbaiki sistem kontrol emisi	15	100

Sumber: *Olah data Peneliti*

Secara keseluruhan, kompetensi inti telah mencapai konsensus yang ditentukan yaitu lebih dari 50%. Namun pada setiap kompetensi inti yang capaian konsensusnya kurang dari 100% masih terdapat beberapa saran perbaikan dan rekomendasi kompetensi inti maupun sub kompetensi serta indikator

esensialnya. Kompetensi inti yang mendapat masukan dari responden yaitu kompetensi inti nomor 10, 11, 13, 14, 15.

Pada identifikasi putaran ketiga, dicari capaian konsensus level taksonomi kompetensi mesin untuk pemeringkatan kompetensi (Tabel 5).

Tabel 5. Daftar Capaian Konsensus Level Taksonomi kompetensi yang ada pada Variabel Kompetensi Mesin

Kompetensi inti Profesional Guru	Capaian Konsensus Dimensi Kognitif Proses			Capaian Konsensus Dimensi Pengetahuan		
	Σy	K (%)	Level Taksonomi	Σy	K (%)	Level Taksonomi
10. Memelihara/ servis <i>engine</i> dan komponen-komponennya (<i>engine tune up</i>)	13	86,6	C3	13	86,6	K3
11. Memahami penggunaan bahan bakar dan minyak pelumas	11	73,3	C2	11	73,3	K3
12. Melaksanakan <i>Overhaul</i> kepala silinder	12	80	C3	10	66,6	K3
13. Melaksanakan <i>overhaul</i> blok silinder dan komponen-komponennya	12	80	C3	10	66,6	K3
14. Melakukan perawatan dan perbaikan sistem pendingin dan komponen-komponennya	11	73,3	C5	12	80	K3
15. Memelihara/servis sistem bahan bakar bensin	12	80	C4	11	73,3	K3
16. Memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel	13	86,6	C4	10	66,6	K3
17. Memelihara dan memperbaiki sistem kontrol emisi	12	80	C4	12	80	K3

Sumber: *Olah data Peneliti*

Analisis hasil identifikasi putaran ketiga telah menetapkan level teksonomi masing-masing kompetensi inti.

Kompetensi Powertrain

Identifikasi putaran pertama pada variabel kompetensi powertrain menghasilkan

4 kompetensi inti yang terdiri dari 7 sub kompetensi dan 25 indikator esensial. Pada identifikasi putaran kedua dicari konsensus dan masukan dari para responden atas kompetensi inti yang ada dalam kuesioner (Tabel 6).

Tabel 6. Daftar Capaian Konsensus persetujuan Kompetensi inti pada variabel kompetensi powertrain identifikasi putaran kedua

Kompetensi inti	Konsensus	
	Σy	K (%)
17) Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian	14	93,3
18) Memelihara transmisi dan komponen-komponennya	15	100
19) Memelihara unit <i>final drive</i> /gardan	14	93,3
20) Memperbaiki poros penggerak roda	15	100

Sumber: *Olah data Peneliti*

Secara keseluruhan, kompetensi inti telah mencapai konsensus yang ditentukan yaitu lebih dari 50%. Namun pada setiap kompetensi inti yang capaian konsensusnya kurang dari 100% masih terdapat beberapa saran perbaikan dan rekomendasi kompetensi inti maupun sub kompetensi serta indikator esensialnya. Kompetensi inti yang mendapat masukan dari responden yaitu kompetensi inti

nomor 17 dan 19. Sedangkan kompetensi inti nomor 18 dan 20 tidak mendapat masukan maupun rekomendasi dari para responden.

Pada identifikasi putaran ketiga, dicari konsensus level taksonomi untuk pemeringkatan kompetensi inti yaitu menggunakan dimensi kognitif proses dan dimensi pengetahuan (Tabel 7).

Tabel 7. Daftar Capaian Konsensus Level Taksonomi kompetensi inti yang ada pada Variabel Kompetensi Powertrain

Kompetensi inti Profesional Guru	Capaian Konsensus Dimensi Kognitif Proses			Capaian Konsensus Dimensi Pengetahuan		
	Σy	K (%)	Level Taksonomi	Σy	K (%)	Level Taksonomi
	18. Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian	10	66,6	C4	9	60
19. Memelihara transmisi dan komponen-komponennya	11	73,3	C4	11	73,3	K2
20. Memelihara unit <i>final drive</i> /gardan	12	80	C5	10	66,6	K2
21. Memperbaiki poros penggerak roda	12	80	C4	12	80	K2

Sumber: *Olah data Peneliti*

Analisis hasil identifikasi putaran ketiga telah menetapkan level taksonomi pada masing-masing kompetensi inti. Dengan penetapan tersebut, proses pengambilan data pada variabel kompetensi powertrain telah selesai.

Kompetensi Sasis dan Suspensi

Identifikasi putaran pertama pada variabel kompetensi sasis dan suspensi

menghasilkan 4 kompetensi inti yang terdiri dari 4 sub kompetensi dan 16 indikator esensial yang harus dikuasai oleh guru SMK Teknik Kendaraan Ringan. Pada identifikasi putaran kedua dicari konsensus dan masukan dari para responden atas kompetensi inti yang ada dalam kuesioner (Tabel 8).

Tabel 8. Daftar Capaian Konsensus persetujuan Kompetensi inti pada variabel kompetensi sasis dan suspensi identifikasi putaran kedua

Kompetensi inti	Konsensus	
	Σy	K (%)
21) Memperbaiki sistem rem	14	93,3
22) Memperbaiki system kemudi	15	100
23) Memperbaiki system suspensi	14	93,3
24) Memperbaiki roda dan ban	12	80

Sumber: *Olah data Peneliti*

Secara keseluruhan, kompetensi inti telah mencapai konsensus yang ditentukan yaitu lebih dari 50%. Namun pada setiap kompetensi inti yang capaian konsensusnya kurang dari 100% masih terdapat beberapa saran perbaikan dan rekomendasi kompetensi inti maupun sub kompetensi serta indikator esensialnya. Kompetensi inti yang mendapat masukan dari responden yaitu kompetensi inti

nomor 21, 23, dan 24. Hanya 1 kompetensi inti yang tidak mendapat masukan dari para responden yaitu kompetensi inti nomor 22.

Pada identifikasi putaran ketiga, dicari konsensus level taksonomi untuk pemeringkatan kompetensi inti yaitu menggunakan dimensi kognitif proses dan dimensi pengetahuan (Tabel 9).

Tabel 9. Daftar Capaian Konsensus Level Taksonomi kompetensi inti yang ada pada Variabel Kompetensi Sasis dan Suspensi

Kompetensi inti Profesional Guru	Capaian Konsensus Dimensi Kognitif Proses			Capaian Konsensus Dimensi Pengetahuan		
	Σy	K (%)	Level Taksonomi	Σy	K (%)	Level Taksonomi
22. Memperbaiki sistem rem	10	66,6	C4	14	93,3	K2
23. Memperbaiki system kemudi	12	80	C4	9	60	K1
24. Memperbaiki system suspensi	14	93,3	C4	13	86,6	K2
25. Memperbaiki roda dan ban	11	73,3	C4	11	73,3	K2

Sumber: *Olah data Peneliti*

Analisis hasil identifikasi putaran ketiga telah menetapkan level teksonomi pada masing-masing kompetensi inti. Dengan penetapan tersebut, proses pengambilan data pada variabel kompetensi sasis dan suspensi telah selesai.

Kompetensi Kelistrikan

Identifikasi putaran pertama pada variabel kompetensi kelistrikan menghasilkan

7 kompetensi inti yang terdiri dari 12 sub kompetensi dan 42 indikator esensial yang harus dikuasai oleh guru SMK Teknik Kendaraan Ringan. Pada identifikasi putaran kedua dicari capaian konsensus dan masukan dari para responden atas kompetensi inti yang ada dalam kuesioner pada variabel kompetensi kelistrikan (Tabel 10).

Tabel 10. Daftar Capaian Konsensus persetujuan Kompetensi inti pada variabel kompetensi kelistrikan identifikasi putaran kedua

Kompetensi inti	Konsensus	
	Σy	K (%)
25) Memelihara baterai	15	100
26) Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/system kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan	13	86,6
27) Memperbaiki sistem pengapian	15	100
28) Memperbaiki sistem starter dan pengisian	13	86,6
29) Memelihara/servis sistem Air Condetioner (AC)	13	86,6
30) Memperbaiki car audio video	15	100
31) Memperbaiki sistem alarm, central-lock, power windows, wiper dan washer	13	86,6

Sumber: *Olah data Peneliti*

Secara keseluruhan, kompetensi inti telah mencapai konsensus yang ditentukan yaitu lebih dari 50%. Namun pada setiap kompetensi inti yang capaian konsensusnya kurang dari 100% masih terdapat beberapa saran perbaikan dan rekomendasi kompetensi inti maupun sub kompetensi serta indikator esensialnya. Kompetensi inti yang mendapat masukan dari responden yaitu kompetensi inti

nomor 26, 28, 29 dan 31. Sedangkan kompetensi inti nomor 25, 27 dan 30 tidak mendapat masukan maupun rekomendasi dari para responden.

Pada identifikasi putaran ketiga, dicari konsensus level taksonomi untuk pemeringkatan kompetensi inti yaitu menggunakan dimensi kognitif proses dan dimensi pengetahuan (Tabel 11).

Tabel 11. Daftar Capaian Konsensus Level Taksonomi kompetensi yang ada pada Variabel Kompetensi Kelistrikan

Kompetensi inti Profesional Guru	Capaian Konsensus Dimensi Kognitif Proses			Capaian Konsensus Dimensi Pengetahuan		
	Σy	K (%)	Level Taksonomi	Σy	K (%)	Level Taksonomi
26. Memelihara baterai	10	66,6	C5	10	66,6	K2
27. Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan	10	66,6	C3	11	73,3	K2
28. Memperbaiki sistem pengapian	10	66,6	C4	11	73,3	K2
29. Memperbaiki sistem starter dan pengisian	9	60	C4	9	60	K2
30. Memelihara/servis sistem Air Conditioner (AC)	12	80	C4	12	80	K2
31. Memperbaiki car audio video	9	60	C4	10	66,6	K2
32. Memperbaiki sistem alarm, central-lock, power windows, wiper dan washer	9	60	C4	10	66,6	K2

Sumber: Olah data Peneliti

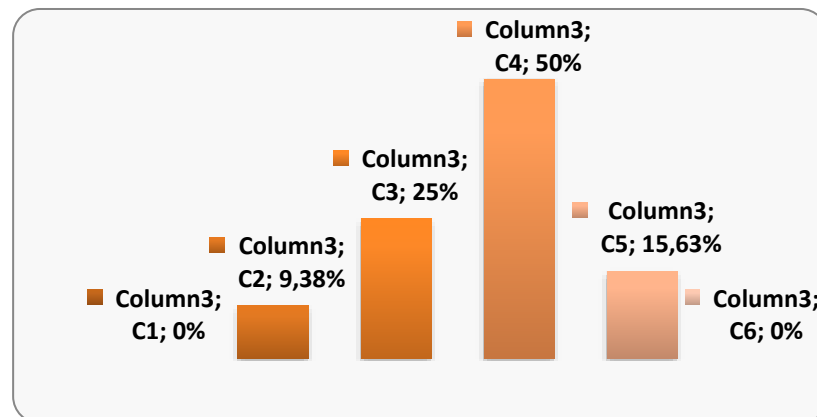
Analisis hasil identifikasi putaran ketiga telah menetapkan level taksonomi pada masing-masing kompetensi inti. Dengan penetapan tersebut, proses pengambilan data pada variabel kompetensi kelistrikan telah selesai.

Persentase level taksonomi kompetensi profesional Guru SMK TKR

Pada tahap ini telah dihasilkan kompetensi inti beserta level taksonominya. Dengan adanya pemeringkatan level taksonomi, dapat diketahui persentase kompetensi profesional Guru Teknik

Kendaraan Ringan dari keseluruhan kompetensi yang ada (Gambar 1).

Dengan persentase tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kompetensi profesional guru SMK Teknik Kendaraan Ringan pada domain kognitif proses level C2 sebesar 9,375%. Level C2 adalah memahami dengan cara klasifikasi (*classification*), membandingkan (*comparing*), menginterpretasikan (*interpreting*), dan berpendapat (*inferring*). Sehingga kemampuan memahami seorang guru SMK Teknik Kendaraan Ringan pada setiap kompetensi profesional sebesar 9,375%.



Gambar 1. Persentase level taksonomi domain kognitif proses yang harus dikuasai Guru SMK Teknik Kendaraan Ringan
(Sumber: Arsip Peneliti)

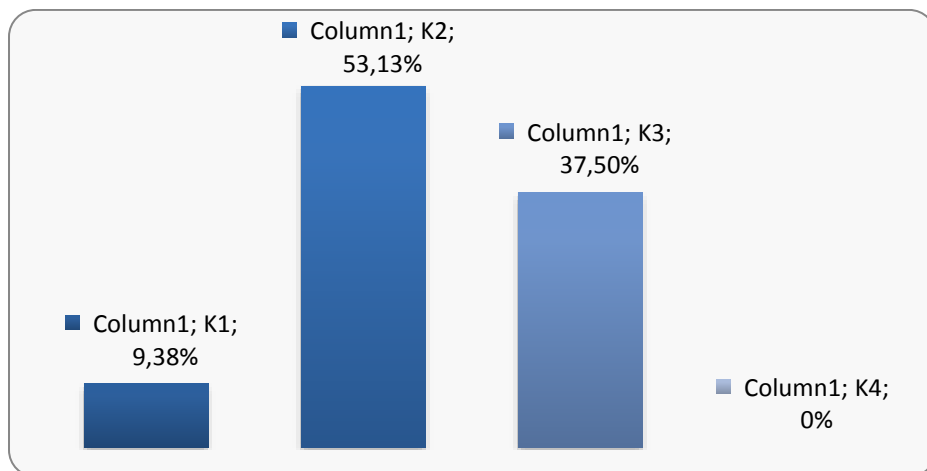
Penguasaan kompetensi profesional guru SMK Teknik Kendaraan Ringan pada domain kognitif proses level C3 sebesar 25%. Level C3 adalah kemampuan menerapkan dengan cara menjalankan prosedur (*executing*), mengimplementasikan (*implementing*), dan menyebarkan (*sharing*). Sehingga kemampuan menerapkan seorang guru SMK Teknik Kendaraan Ringan pada setiap kompetensi profesional sebesar 25%.

Penguasaan kompetensi profesional guru SMK Teknik Kendaraan Ringan pada domain kognitif proses level C4 sebesar 50%. Level C4 adalah kemampuan menganalisis dengan cara memberi atribut (*attributeing*), mengorganisasikan (*organizing*), mengintegrasikan (*integrating*), dan mensahihkan (*validating*). Sehingga kemampuan menganalisis seorang guru SMK TKR pada setiap kompetensi profesional sebesar 50%.

Penguasaan kompetensi profesional guru SMK Teknik Kendaraan Ringan pada

domain kognitif proses level C5 sebesar 15,625%. Level C5 adalah kemampuan mengevaluasi dengan cara mengecek (*checking*), mengkritisi (*critiquing*), memberi hipotesa (*hypothesing*), dan melakukan eksperimen (*experimenting*). Sehingga kemampuan mengevaluasi seorang guru SMK TKR pada setiap kompetensi profesional sebesar 15,625%.

Domain pengetahuan adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pada setiap kompetensi inti. Di mana terdapat 4 tingkatan pengetahuan yang harus dikuasai guru yaitu K1, K2, K3, dan K4. Berdasarkan temuan penelitian, masing-masing tingkatan terdapat besaran persentase dari keseluruhan kompetensi inti. Dengan demikian seorang guru Teknik Kendaraan Ringan mampu menguasai pengetahuan sesuai dengan tingkatan dan besaran persentasenya. Berikut adalah persentase level taksonomi untuk domain pengetahuan yang diperoleh dari keseluruhan kompetensi.



Gambar 2. Persentase level taksonomi domain pengetahuan yang harus dikuasai Guru SMK Teknik Kendaraan Ringan
(Sumber: Arsip Peneliti)

Dari sajian tabel persentase level taksonomi domain pengetahuan di atas, seorang guru SMK Teknik Kendaraan Ringan dapat menguasai level pengetahuan K1 secara keseluruhan sebesar 9,375%. Level pengetahuan K1 yaitu pengetahuan tentang terminologi, detail-detail, elemen-elemen yang spesifik. Pada level pengetahuan K2, seorang guru mampu menguasai pengetahuan konseptual tentang klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model dan struktur secara keseluruhan sebesar 53,125%. Pada level pengetahuan K3, seorang guru mampu menguasai pengetahuan tentang keterampilan, teknik, metode, dan kriteria penggunaan metode yang tepat secara keseluruhan sebesar 37,5%. Sedangkan untuk level pengetahuan K4 yaitu pengetahuan metakognitif, tidak direkomendasikan untuk dikuasai oleh guru dalam kompetensi profesional. Meski demikian level pengetahuan K4 tetap perlu dikuasai oleh seorang guru untuk ketercapaian

proses pembelajaran melalui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Karena pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan tentang strategi, kontekstual, kondisional, dan pengetahuan diri (Gunawan; 2012). Di mana pengetahuan ini diperlukan untuk merancang, mengatasi masalah dan mengevaluasi suatu pembelajaran.

PENUTUP

Kompetensi profesional Guru SMK Teknik Kendaraan Ringan untuk kurikulum 2013 terdiri dari 5 bidang kompetensi profesional. Adapun kelima bidang kompetensi tersebut yaitu bidang keteknikan/umum; bidang mesin; bidang powertrain; bidang sasis dan suspensi; dan bidang kelistrikan. Di mana setiap bidang kompetensi memiliki kompetensi inti dan sub kompetensi serta indikator esensial masing-masing.

Hasil identifikasi putaran pertama terdapat 31 kompetensi inti yang terbagi ke dalam 5 bidang kompetensi. Pada kompetensi bidang keteknikan/umu terdapat 9 kompetensi inti dengan 17 sub kompetensi serta 41 indikator esensial. Pada kompetensi bidang mesin terdapat 7 kompetensi inti yang terdiri dari 12 sub kompetensi dengan 50 indikator esensial. Pada kompetensi bidang powertrain terdapat 4 kompetensi inti yang terdiri dari 7 sub kompetensi dengan 25 indikator esensial. Pada kompetensi bidang sasis dan suspensi terdapat 4 kompetensi inti dengan 4 sub kompetensi beserta 16 indikator esensial. Pada kompetensi bidang kelistrikan terdiri dari 7 kompetensi inti dengan 12 sub kompetensi dan 42 indikator esensial.

Identifikasi putaran kedua, seluruh kompetensi inti telah mencapai konsensus. Hal ini karena capaian persentase konsensus responden dalam menanggapi setiap kompetensi inti telah melebihi 50% dari jumlah keseluruhan responden. Berdasarkan analisis pada putaran kedua, kompetensi inti yang capaian konsensusnya telah melebihi batas yang ditetapkan namun belum mencapai 100% masih terdapat masukan berupa saran perbaikan atau usulan baru baik kompetensi inti, sub kompetensi maupun indikator esensialnya.

Adapun capaian konsensus yang persentasenya telah mencapai 100% seluruhnya berjumlah 11 kompetensi inti. Dengan demikian terdapat 20 kompetensi inti

yang harus diperbaiki strukstur kompetensinya. Setelah dilakukan perbaikan, hasil rumusan kompetensi inti profesional guru SMK Teknik Kendaraan Ringan secara keseluruhan berjumlah menjadi 32 kompetensi inti yang terdiri dari 56 sub kompetensi dan 193 indikator esensial.

Kemudian hasil rumusan tersebut digunakan sebagai kuesioner putaran ketiga. Dilakukannya identifikasi putaran ketiga bertujuan untuk memberikan klasifikasi level taksonomi. Penggunaan level taksonomi adalah sebagai ukuran kemampuan guru SMK Teknik Kendaraan Ringan pada setiap kompetensi inti. Adapun level taksonomi yang digunakan yaitu taksonomi yaitu dimensi kognitif proses dan dimensi pengetahuan. Taksonomi dimensi kognitif proses terdiri dari 6 level taksonomi yaitu level C1 adalah mengingat, level C2 adalah memahami, level C3 adalah menerapkan, level C4 adalah menganalisis, level C5 adalah mengevaluasi, dan level C6 adalah menciptakan. Sedangkan level taksonomi dimensi pengetahuan terdiri dari 4 level taksonomi yaitu K1 adalah pengetahuan faktual, K2 adalah pengetahuan konseptual, K3 adalah pengetahuan prosedural dan K4 adalah pengetahuan metakognitif (Anderson dan Krathwohl: 2001)

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's*

- Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc. New York. USA.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bloom, B. S. Bertram, B, Mesia dan Krathwohl, D R. 1964. *Taxonomy of Educational Objectives (two vols: The Affective Domain T The Cognitive Domain)*. David Mckay. New York. USA.
- Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Dermawan, R. 2004. *Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Gunawan, I. & Palupi, A. R. 2012. Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Jurnal Prodi PGSD* [online]. 2 (2): 34.
- Komisi Standardisasi. 2005. *Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Kerja*. Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2007. *Kompetensi inti dan Serifikasi Guru*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ramasamy, J. 2007. *Model Kompetensi: Wajarkah Sektor Awam Meniru Sektor Swasta?*.
www.jpa.gov.my/buletinjpa/J2bil2/KO MPETENSI.htm. Diakses tanggal 30 September 2013.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Turoff, M. dan Linstone, H. A. 2002. *The Delphi Method Techniques and Applications*. Olaf Helmer. California.
- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yamin, M. 2006. *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*. Gaung Persada Press. Ciputat.